

Gambaran Kunjungan Pasien Stroke di Wilayah Puskesmas Kabupaten Pekalongan

Ifallah Sekar Arum Januwilogo^{1*}, Susri Utami²

¹ S1 Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Indonesia

*email: ifallahsekararum45@gmail.com, ners.susriutami@gmail.com

Received:

Revised:

Accepted:

Abstract

Stroke adalah penyakit atau gangguan fungsional otak akut vokal maupun global yang mengakibatkan terhambatnya aliran darah ke otak. Penyebab utama penyakit stroke meliputi thrombosis, embolisme, pendarahan atau hemoragik. Puskesmas merupakan sebuah unit layanan kesehatan yang didanai oleh pemerintah, unit ini menjadi rujukan masyarakat dalam melakukan pemeriksaan kesehatan. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik pasien stroke berdasarkan usia, jenis kelamin dan jumlah kunjungan di wilayah Puskesmas Kabupaten Pekalongan. Metode penelitian ini menggunakan metode *deskriptiv kuantitatif*. Hasil penelitian di Puskesmas Kedungwuni 2 menunjukkan sebagian besar pasien stroke berusia 56-65 tahun dengan jumlah 20 (34,5%) responden, mayoritas pasien berjenis kelamin laki - laki 30 (51,7%), kunjungan pasien tertinggi ada di bulan September dengan total 17 (15,45%) kunjungan, sebagian besar pasien stroke melakukan kunjungan 1x dalam setahun dengan jumlah 30 (51,7%) kunjungan. Sedangkan hasil penelitian di Puskesmas Tirto 1 menunjukkan sebagian besar pasien berusia 46-55 tahun dengan jumlah 25 (40,3%) pasien, mayoritas pasien berjenis kelamin perempuan sebanyak 32 (51,6%) pasien, kunjungan pasien tertinggi ada pada bulan Oktober berjumlah 21 (14,69%) kunjungan, mayoritas pasien stroke melakukan 1x kunjungan dalam setahun dengan total 32 (51,6%) pasien. Penelitian ini menunjukkan bahwa di Puskesmas Kedungwuni 2 dan Puskesmas Tirto 1 mayoritas pasien berjenis kelamin laki-laki, usia pasien > 40 tahun dan mayoritas kunjungan 1x dalam 1 tahun dan mayoritas kunjungan bulan September dan Oktober Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dengan menggunakan variabel dan desain penelitian yang berbeda sehingga dapat menambah pengetahuan mengenai pasien stroke.

Keywords: Kunjungan stroke, Pasien stroke, Karakteristik Pasien

1. Pendahuluan

Stroke adalah penyakit atau gangguan fungsional otak akut fokal maupun global yang mengakibatkan terhambatnya aliran darah ke otak karena perdarahan atau sumbatan, penyakit stroke dapat sembuh sempurna, sembuh dengan cacat, atau bahkan mengakibatkan kematian (Andriani et al., 2022). Data dari Organisasi Stroke Dunia (WHO) menunjukkan bahwa kasus stroke terbaru mencapai 13,7 juta kasus setiap tahunnya dan kurang lebih 5,5 juta mengalami kematian. Menurut Dinas Kesehatan pada tahun 2018 di Jawa Tengah prevalensi stroke mencapai 18.284 sementara di kabupaten Pekalongan prevalensi kasus stroke mencapai 754 kasus (Dinkes, 2018). Penyakit stroke termasuk salah satu penyebab dari kecacatan yang mengakibatkan kelumpuhan anggota gerak, gangguan dalam berbicara, proses berfikir, daya ingat dan bentuk kecacatan lainnya yang diakibatkan gangguan fungsi otak.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 tahun 2014 mendefinisikan Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya. Pusat Kesehatan Masyarakat

(Puskesmas) merupakan sebuah unit layanan kesehatan yang didanai oleh pemerintah. Unit ini menjadi rujukan masyarakat dalam melakukan pemeriksaan kesehatan. Puskesmas juga berfungsi sebagai penanggung jawab pertama dalam bidang kesehatan pada masyarakat.

Kepatuhan berobat dan melakukan kunjungan sangatlah penting untuk meningkatkan efektifitas pengobatan, pencegahan komplikasi, menurunkan angka kesakitan dan kematian. Sedangkan ketidakpatuhan kunjungan bisa disebabkan karena berbagai faktor perilaku diantaranya faktor *predisposing*, *enabling*, *reinforcing*. Ketidakpatuhan kontrol akan berdampak pada ketidakteraturan minum obat yang dapat mengakibatkan tekanan darah tidak terkendali mengingat hipertensi merupakan faktor risiko utama stroke, serta meningkatkan resiko stroke berulang (Cahyono et al, 2019)

Ada dua kemungkinan yang terjadi jika, terjadi penurunan angka kunjungan ke pelayanan kesehatan yaitu faktor eksternal dan faktor internal Faktor eksternalnya yaitu karena derajat kesehatan masyarakat semakin meningkat. Atau dari faktor internalnya yaitu disebabkan enggannya masyarakat untuk kembali berobat ke pelayanan kesehatan dikarenakan kurang puasnya masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang diterimanya. Selain itu ada keluhan pasien yang datang berobat mengatakan bahwa masih kurangnya kualitas pelayanan petugas terkait dengan waktu tunggu untuk panggilan diperiksanya pasien (Andriani V, 2024)

Berdasarkan dari berbagai uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Gambaran Kunjungan Pasien Stroke di wilayah Puskesmas Kabupaten Pekalongan.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien stroke di Puskesmas kedungwuni 2 dengan jumlah 58 pasien dan pasien stroke di Puskesmas Tirto 1 dengan jumlah 62 pasien. Metode pengambilan sampel dengan menggunakan *total sampling* dimana semua pasien yang berkunjung ke Puskesmas Wilayah Kabupaten Pekalongan mulai dari Januari 2023 – Desember 2023. Peneliti menggunakan data sekunder dari data kunjungan pasien stroke di Puskesmas Kedungwuni 2 dan Puskesmas Tirto 1 untuk kemudian dijadikan satu sehingga memperoleh data distribusi frekuensi dan persentase dari tiap-tiap variabel. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Penelitian ini dilakukan di Wilayah Puskesmas Kedungwuni 2 dan Puskesmas Tirto 1 Kabupaten Pekalongan yang dilakukan pada tanggal 24 Juli 2024 dengan responden seluruh pasien stroke Puskesmas Kedungwuni 2 Kabupaten Pekalongan yang berjumlah 58 pasien stroke pada tahun 2023 dan seluruh pasien stroke di Puskesmas Tirto 1 Kabupaten Pekalongan yang berjumlah 62 pasien stroke pada tahun 2023, pasien yang memenuhi kriteria inklusi mendapatkan hasil yaitu sebagai berikut :

Tabel 1. Jumlah Penderita Stroke Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin di Puskesmas Kedungwuni 2 Kabupaten Pekalongan Tahun 2023
(N=58)

Kategori Usia (Tahun)	Jenis Kelamin		Jumlah	%
	L	P		

0-5	0	1	1	1,7
5-11	1	0	1	1,7
26-35	0	0	0	0
36-45	4	2	6	12,1
46-55	8	10	18	29,3
56-65	11	9	20	34,5
>65	6	6	12	20,7
Jumlah	30 (51,7%)	28 (48,3%)	58 (100%)	100.0

Dari tabel 1 diatas didapatkan informasi bahwa jumlah pasien stroke di wilayah puskesmas Kedungwuni 2 Kabupaten Pekalongan tahun 2023 berjumlah 58 pasien. Berdasarkan dari jenis kelamin, pasien stroke dengan jenis kelamin laki-laki cenderung lebih banyak dengan total 30 (51,7 %) pasien jika dibandingkan dengan pasien stroke yang berjenis kelamin perempuan dengan total 28 (48,3%) pasien. Kemudian berdasarkan dari kategori usia jumlah tertinggi adalah pasien stroke dengan usia 56-65 tahun dengan total 20 (34,5 %) pasien dan kategori usia terendah adalah pasien stroke dengan kategori usia 26-35 tahun dengan jumlah 0 (0%) pasien.

Tabel 2. Jumlah Penderita Stroke Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin di Puskesmas Tirto 1 Kabupaten Pekalongan Tahun 2023

Kategori Usia (Tahun)	Jenis Kelamin		Jumlah	(N=62) %
	L	P		
0-5	0	0	0	0
5-11	0	0	0	0
26-35	2	0	2	3,2
36-45	2	0	2	3,2
46-55	6	19	25	40,3
56-65	15	9	24	38,7
>65	5	4	9	14,5
Jumlah	30 (48,4%)	32(51,6%)	62	100%

Dari tabel diatas didapatkan informasi bahwa jumlah pasien stroke di wilayah Puskesmas Tirto 1 Kabupaten Pekalongan tahun 2023 berjumlah 62 pasien. Berdasarkan dari jenis kelamin, pasien stroke dengan jenis kelamin perempuan cenderung lebih banyak dengan total 32 (51,6%) pasien jika dibandingkan dengan pasien stroke yang berjenis kelamin laki – laki dengan total 30 (48,4%) pasien. Kemudian berdasarkan dari kategori usia jumlah tertinggi adalah pasien stroke dengan usia 46-55 tahun dengan total 25 (40,3%) pasien.

Tabel 3. Jumlah Kunjungan Pasien Stroke per Tahun 2023 di Puskesmas Tirto 1 dan Puskesmas Kedungwuni 2

Kunjungan Pasien	Puskesmas Tirto 1		Puskesmas Kedungwuni 2	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Presentase
1 Kali Kunjungan	32	51,6	30	51,7
2 Kali Kunjungan	8	12,9	16	27,6
3 Kali Kunjungan	11	17,7	3	5,2
4 Kali Kunjungan	6	9,7	6	10,3

5 Kali Kunjungan	2	3,2	3	5,2
6 Kali Kunjungan	1	1,6	0	0
7 Kali kunjungan	0	0	0	0
8 kali kunjungan	0	0	0	0
9 kali kunjungan	0	0	0	0
10 kali kunjungan	1	1,6	0	0
11 kali kunjungan	0	0	0	0
12 kali kunjungan	1	1,6	0	0
Total	62	100%	58	100%

Dari tabel diatas didapatkan informasi bahwa total jumlah kunjungan pasien stroke di Puskesmas Tirto 1 paling banyak adalah pasien dengan 1 kali kunjungan dengan total 32 (51,6%) pasien, dan kunjungan terendah adalah 6 kali, 10 kali dan 12 kali kunjungan dengan total 1 (1,6%) pasien. Sedangkan di Puskesmas Kedungwuni 2 jumlah kunjungan pasien stroke tertinggi adalah pasien dengan 1 kali kunjungan dengan total 30 (51,7 %) pasien dan kunjungan terendah adalah 5 kali dan 3 kali kunjungan dengan total 3 (5,2 %) pasien.

Tabel 4. Jumlah Total Kunjungan per Bulan di Puskesmas Kedungwuni 2 dan Puskesmas Tirto 1 Tahun 2023

Bulan	Puskesmas kedungwuni		Puskesmas Tirto 1	
	Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase
Januari	4	3,64	15	10,49
Februari	8	7,27	7	4,90
Maret	10	9,09	12	8,39
April	4	3,64	13	9,09
Mei	7	6,36	6	4,20
Juni	12	10,91	11	7,69
Juli	10	9,09	12	8,39
Agustus	6	5,45	12	8,39
September	17	15,45	11	7,69
Oktober	7	6,36	21	14,69
November	9	8,18	12	8,39
Desember	16	14,55	11	7,69
Total kunjungan	110	100.0	143	100.0

Dari tabel data diatas didapatkan informasi bahwa total jumlah kunjungan pasien stroke di Puskesmas Kedungwuni 2 tertinggi adalah ada di bulan September dengan total kunjungan 17 (15,45%) pasien dan total kunjungan terendah ada pada bulan Januari dan April yaitu 4 (3,64%) pasien. Sedangkan total jumlah kunjungan pasien stroke di Puskesmas Tirto tertinggi ada di bulan Oktober sebanyak 21 (14,69%) pasien dan total kunjungan terendah yaitu pada bulan Mei dengan jumlah 6 (4,20%) pasien.

PEMBAHASAN

Gambaran karakteristik pasien stroke di wilayah Kabupaten Pekalongan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Kedungwuni 2 diperoleh hasil pasien stroke yang berusia 0-5 tahun berjumlah 1 (1,7%), pasien yang berusia

5-11 tahun berjumlah 1 (1,7), pasien yang berusia 36-45 tahun berjumlah 7 (12,1%), pasien yang berusia 46-55 tahun berjumlah 17 (29,3%), pasien yang berusia 56-65 tahun berjumlah 20 (34,5% dan pasien yang berusia >65 tahun berjumlah 12 (20,7%). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pasien stroke berusia 56-65 tahun dengan jumlah 20 (34,5%). Sedangkan di Puskesmas Tirto 1 diperoleh hasil pasien yang berusia 26-35 tahun berjumlah 2 (3,2%), pasien yang berusia 36-45 tahun berjumlah 2 (3,2%), pasien yang berusia 46-55 tahun berjumlah 25 (40,3%) pasien yang berusia 56-65 tahun berjumlah 24 (38,7%), dan pasien yang berusia >65 tahun berjumlah 9 (14,5%). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pasien stroke berusia 46-55 tahun dengan jumlah 25 (40,3%).

Usia merupakan salah satu faktor risiko yang tidak dapat diubah, semakin bertambahnya usia, elastisitas pembuluh darah juga mengalami penurunan fungsi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Suwaryo, seluruh responden dalam penelitiannya berada pada rentang usia 50 tahun ke atas. Walaupun tidak menutup kemungkinan kejadian stroke juga dapat terjadi pada usia muda (Suwaryo P et al., 2019). Hal tersebut sama dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Andriani S (2022) dengan hasil bahwa hampir setengah (33,5%) pasien stroke berusia >65 tahun (Andriani et al., 2022). Kemudian berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wardhani I (2014) menyatakan bahwa umur responden terbanyak adalah pada kelompok usia 59 – 80 tahun. Dari hal tersebut dapat dilihat bahwa usia dapat mempengaruhi seseorang terkena stroke. Makin tua umur seseorang makin besar resiko terkena stroke sehingga stroke termasuk dalam penyakit degeneratif (Wardhani & Martini, 2015).

Kemudian karakteristik pasien stroke berdasarkan jenis kelamin yang telah dilakukan di Puskesmas Kedungwuni 2 diperoleh hasil pasien yang berjenis kelamin laki – laki berjumlah 30 (51,7%) dan pasien yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 28 (48,3%). Hal tersebut selaras dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Andriani S (2022) bahwa lebih dari setengah responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 31 dari total jumlah 45 responden. Beberapa penelitian menyebutkan jenis kelamin laki – laki lebih beresiko terkena stroke dibandingkan dengan perempuan (Andriani et al., 2022). Kemudian sesuai dengan hasil penelitian Budi H., et al (2019) bahwa kejadian stroke pada pasien laki – laki cenderung lebih banyak (7,1%) dibandingkan dengan Perempuan (6,8%). Sedangkan di Puskesmas Tirto 1 diperoleh hasil pasien yang berjenis kelamin laki – laki berjumlah 30 (48,4%) dan pasien yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 32 (51,6%). Hal tersebut sama dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Wardhani I (2014) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang lemah antara jenis kelamin pada pasien stroke, hal ini disebabkan karena pada wanita yang telah mengalami menopause memiliki resiko terkena stroke sama dengan laki – laki (Wardhani & Martini, 2015).

Gambaran jumlah kunjungan pasien stroke di wilayah Kabupaten Pekalongan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Kedungwuni 2 diperoleh hasil jumlah pasien stroke di Puskesmas Kedungwuni 2 jumlah total 110 (100%), dengan kunjungan di bulan Januari 4 (3,64%), Februari 8 (7,23%), Maret 10 (9,09%), April 4 (3,64%), Mei 7 (6,36 %), Juni 12 (10,91%), Juli 10 (9,09%), Agustus 6 (5,45%), September 17 (15,45%), Oktober 7 (6,36%), November 9 (8,18%) dan Desember 16 (14,55%). Sedangkan di Puskesmas Tirto 1 diperoleh hasil jumlah pasien stroke per bulan di Puskesmas Tirto jumlah total 143 (100%), dengan kunjungan di bulan Januari berjumlah 15 (10,49%), Februari 7 (4,90%), Maret 12 (8,39%), April 13 (9,09%), Mei 6 (4,20%), Juni 11 (7,69%), Juli

12 (8,39%), Agustus 12 (8,39%), September 11 (7,69%), Oktober 21 (14,69%), November 12 (8,39%) dan Desember 11 (7,69%).

Kemudian untuk jumlah pasien stroke per tahun di Puskesmas Kedungwuni 2 adalah 58 pasien, dengan kunjungan 1 kali berjumlah 30 (51,7%), kunjungan 2 kali berjumlah 16 (27,6%), kunjungan 3 kali berjumlah 3 (5,2%), kunjungan 4 kali berjumlah 6 (10,3%), kunjungan 5 kali berjumlah 3 (5,2%). Sedangkan di Puskesmas Tirto 1 diperoleh hasil jumlah pasien stroke per tahun adalah 62 pasien, dengan kunjungan 1 kali berjumlah 32 (51,6%), kunjungan 2 kali berjumlah 8 (12,9%), kunjungan 3 kali berjumlah 11 (17,7 %), kunjungan 4 kali berjumlah 6 (9,7%), kunjungan 5 kali berjumlah 2 (3,2%), kunjungan 6 kali berjumlah 1 (1,6%), kunjungan 10 kali berjumlah 1 (1,6%), kunjungan 12 kali berjumlah 1 (1,6%). Hal tersebut sama dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Andriani S, et al, (2022), rehabilitasi dan kontrol rutin pada pasien stroke merupakan hal yang sangat penting dilakukan yang bertujuan untuk membantu pasien memahami dan beradaptasi dengan kesulitan, mencegah komplikasi, memahami dan mendidik pasien agar tidak memiliki masalah tertentu. Manfaat dari kontrol rutin sendiri adalah untuk memantau efektifitas pengobatan dan mencegah komplikasi faktor resiko (Andriani et al., 2022).

Kemungkinan terjadinya penurunan kunjungan disebabkan dari dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal adalah semakin meningkatnya derajat kesehatan masyarakat dan faktor internal salah satunya adalah kurang puasnya jaminan kesehatan yang diterima oleh masyarakat di puskesmas tersebut, sehingga masyarakat enggan untuk kembali melakukan kunjungan dalam memperoleh pengobatan. Selain itu masih banyaknya keluhan pasien yang datang berobat berkaitan dengan waktu tunggu kehadiran dokter untuk memperoleh pelayanan kesehatan (Sukiswo, 2018). Menurut Analisa peneliti berdasarkan hasil diatas terlihat bahwa masih ada pasien yang tidak patuh dalam melakukan kunjungan secara rutin dikarenakan kurangnya dorongan dalam diri pasien untuk melakukan kepatuhan kunjungan dan kurang rasa percaya diri untuk sembuh. Kurangnya semangat dan rasa percaya diri untuk sembuh membuat pasien merasa malas dan jemu. Selain itu perlunya kesadaran dari pasien akan pentingnya patuh dalam kunjungan dan tidak adanya rasa putus asa dari dalam diri pasien sehingga pasien dapat meningkatkan kepatuhan kunjungannya di puskesmas (Handayani et al., 2020).

4. Kesimpulan

Bagian Gambaran Karakteristik pasien stroke di wilayah Puskesmas Kabupaten Pekalongan berdasarkan kategori usia meliputi jumlah tertinggi pasien stroke di Puskesmas Kedungwuni 2 adalah dengan usia 56-65 tahun dengan total 20 (34,5%) pasien, hal tersebut sama dengan data yang diperoleh di Puskesmas Tirto 1 bahwa kategori usia tertinggi adalah pasien stroke dengan usia 46-55 tahun dengan total 25 (40,3%) pasien. Berdasarkan karakteristik jenis kelamin, di Puskesmas Kedungwuni 2 pasien stroke dengan jenis kelamin laki-laki cenderung lebih banyak dengan total 30 (51,7%) pasien, sedangkan di Puskesmas Tirto 1 jenis kelamin perempuan cenderung lebih banyak dengan total 32 (51,6%) pasien. Gambaran jumlah kunjungan pasien stroke di Puskesmas Kedungwuni 2 tertinggi adalah pasien dengan 1 kali kunjungan dengan total 30 (51,7%), sama halnya dengan di Puskesmas Tirto 1 jumlah kunjungan tertinggi adalah pasien dengan 1x kunjungan dengan total 32(51,6%) pasien. Untuk jumlah total kunjungan di Puskesmas Kedungwuni 2 tertinggi ada pada bulan September dengan total 17(15,45) pasien dan di Puskesmas Tirto 1 jumlah kunjungan tertinggi ada pada bulan Oktober dengan total jumlah 21(14,69%). Dari hasil

penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan data terkait kunjungan pasien stroke bagi perawat puskesmas maupun keluarga di komunitas.

Penelitian ini sudah mendapatkan ijin/didaftarkan ke BAPPEDA Kabupaten Pekalongan dengan nomor: REG-BAPPERIDA-5989-09082024 tanggal: 08 Agustus 2024 dan telah lolos uji etik dari Komite Etik Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan tertanggal : 05 Agustus 2024 dengan nomor: 106/KEP-UMPP/VIII/2024.

Referensi

- [1] Ahmad, E. H., Makkasau, Fitriani, Latifah, A., Eppang, M., & Buraerah, S. (2023). Metodologi Penelitian Kesehatan. *Rizmedia*.
- [2] Al. Surahman, er, 2016, Metodologi Penelitian, (Jakarta Selatan: Pusdik SDM Kesehatan).
- [3] Andriani, V., Putri, P., Rahmawati, Z., et al. (2024) Pengaruh Kepuasan Pasien Terhadap Mutu Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Kota Palu. *Jurnal Kolaborasi Sains*. 7 (7). <https://doi.org/10.56338/jks.v7i7.5607>
- [4] Ayu Putri Ariani. (2018). Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan dan Kesehatan Reproduksi. *Nuha Medika*.
- [5] Balqis, B., Sumardiyono, S., & Handayani, S. (2022). Hubungan Antara Prevalensi Hipertensi DM Dengan Prevalensi Stroke di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 10 (3). <https://doi.org/10.14710/jkm.v10i3.33243>
- [6] Budi, H., Bahar, I., & sasmita, h. (2020). Faktor risiko stroke pada usia produktif di rumah sakit stroke nasional (rssn) bukit tinggi. *Jurnal persatuan perawat nasional indonesia (jppni)*. <https://doi.org/10.32419/jppni.v3i3.163>
- [7] Cahyono, S. D., Maghfirah, S., & Verawati, M. (2019). Gambaran Kepatuhan Kontrol Pada Pasien Stroke. *Health Sciences Journal*, 3(2), 14. <https://doi.org/10.24269/hsj.v3i2.261>
- [8] Dabalok, R., Murtiningsih, & Iin Inayah. (2022). Hubungan Tekanan Darah Dengan Kejadian Stroke Di Unit Gawat Darurat. *Jurnal Keperawatan 'Aisyiyah*, 9(1), 47–54. <https://doi.org/10.33867/jka.v9i1.315>
- [9] Dewi Setia , C. AMF, (2016). Stroke : Cegah dan obati sendiri, *Penebar plus*
- [10] Diana L. R., Alno K., Abdul H., et al (2023). Edukasi Pentingnya Patuh Minum Obat Stroke Di Lingkungan SMAN 80 Jakarta. *Jurnal Berdikari*, 6 (1), 1-8.
- [11] Donsu, J. (2019). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Pustaka Baru Press.
- [12] Ekaputra, Y, D., Sudarwati, M, M. (2014). Karakteristik Ruang Tunggu Pada Instalasi Rawat Jalan Bangunan Rumah Sakit (Kajian Studi Rumah Sakit Elisabeth Srmarang). *Prosiding SNST*
- [13] Geneva R., Usman S (2023). Gambaran Karakteristik Individu Dengan Kejadian

- Stroke Pada Pasien Poliklinik Penyakit Saraf. *Jurnal Kedokteran STM (Sains dan Teknologi Medik)*. 6 (2), . <https://doi.org/10.30743/stm.v6i2.466>
- [14] Handayani R., Transyah C., H & Widia M., O (2020) Hubungan Peran Keluarga Dan Motivasi Pasien Stroke Dengan Kepatuhan Kunjungan Di Poliklinik Syaraf. *Jurnal Amanah Kesehatan*. 2 (1) <https://doi.org/10.55866/jak.v2i1.39>
- [15] Hizkia I, P., & Sitorus T., E., A (2021). Gambaran Pengetahuan Lansia Penderita Stroke Berdasarkan Karakteristik Di Puskesmas Sialang Buah Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*.
- [16] Isrofah, Wulandari, I. D., Nugroho, S. T., & Martyastuti, N. E. (2023). *Pengelolaan Pasien Pasca Stroke Berbasis Home Care*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- [17] Kementrian Kesehatan. (2023). Apa Itu Hipertensi? *Kementerian Kesehatan Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan*. [https://doi.org/10.22435/jpppk.v2i2.276](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2767/apa-itu-hipertensi#:~:text=Tekanan darah tinggi juga dapat merusak arteri di,yang dapat meningkatkan risiko serangan jantung dan stroke.</p><p>[18] Mahmuda, N, U., Priwahyuni, Y., et al (2021). Tinjauan Pelaksanaan Penyediaan Dokumen Rekam Medis Pelayanan Rawat Jalan Pasien Baru di Rumah Sakit PMC Pekanbaru. <i>Jurnal Rekam Medis (Medical Record Journal)</i>. 2(3)</p><p>[19] Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2014). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. <i>Permenkes Nomor 25 Tahun 2014</i>, 139.</p><p>[19] Muttaqin, W. W., Hidayatullah, F., & Doewes, M. (2018). Pengembangan Model Latihan Gerak Pasif-Aktif Terhadap Pelayanan Rehabilitatif Pasien Stroke Hemiplegia RSUD dan RSI Fatimah Kabupaten Cilacap. <i>Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan</i>, 2(2), 108–113. <a href=)
- [20] Nasir, A., Muhith, A., & Ideputri. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. NUHA MEDIKA.
- [21] Nawati, C. (2018). Stres Keluarga Merawat Anggota Keluarga yang Menderita Stroke di Poli Stroke Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 1(3), 82–91. https://repository.um-surabaya.ac.id/4792/3/BAB_2.pdf
- [22] Novia Andriani, S., Hamzah, A., Erlina, L., Rumahorbo, H., Studi III Keperawatan, P. D., Keperawatan, J., & Kemenkes Bandung, P. (2022). *GAMBARAN KEPATUHAN KONTROL PASIEN PASKA STROKE BERDASARKAN FAKTOR DEMOGRAFI Overview of Compliance of Control Visits in Post Patient Stroke Based on Demographic Factors*. 2(1), 9–20.
- [23] Nursalam. (2015). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika.
- [24] Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis Edisi 4* (L. P. Puji (ed.)). Salemba Medika.

- [25] Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2014 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas).
- [26] Pudiastuti, R. D. (2019). *Penyakit Pemicu Stroke*. Nuha Medika.
- [27] Puspitasari, P. N. (2020). Hubungan Hipertensi Terhadap Kejadian Stroke. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2), 922–926.
<https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.435>
- [28] Riyanto, A. (2015). *Statistik Inferensial Untuk Analisa Data Kesehatan*. Nuha Medika.
- [29] Retnaningsih, D. (2023). *Asuhan Keperawatan pada Pasien Stroke*. Penerbit NEM.
https://www.google.co.id/books/edition/Asuhan_Keperawatan_pada_Pasien_Stroke/iYW7EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=stroke&printsec=frontcover
- [30] Saksono, T., Siwi, A. S., & Putranti, D. P. (2022). Asuhan Keperawatan Hambatan Mobilitas Fisik Pada Pasien Dengan Stroke Iskemik. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 0328(66), 53–58.
- [31] Saputyningsih, E., & Setyaningrum, E. (2019). *Penelitian Kuantitatif Metode dan Alat Analisis*. Gosyen Publishing.
- [32] Saraswati, D, R., & Khariri. (2021). Transisi Epidemiologi Stroke Sebagai Penyebab Kematian Pada Semua Kelompok Usia Di Indonesia. *Journal Kedokteran*, 2(1), 81–85.
<https://conference.upnvj.ac.id/index.php/sensorik/article/view/100>
- [33] Siswanti, H. (2021). *Kenali Tanda Gejala Stroke*. MU Press.
- [34] Sucipto, C. D. (2020). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Gosyen Publishing.
- [35] Sulami, S., Prastiani, D. B., Kastining, K., Sulami Dwi Budi. (2015). Hubungan Dukungan Emosional Keluarga Dengan Kepatuhan Kunjungan Ulang Pasien Stroke Di Poliklinik Saraf Rsud Dokter Soeselo Kabupaten Tegal. *Bhamada: Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan (E-Journal)*, 6(2), 10.
<http://ojs.stikesbhamadaslawi.ac.id/index.php/jik/article/view/49>
- [36] Susilowati, Azzahra, D. (2023). Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Diwilayah Pesisir. *Journal Of Health And Medical Research*, 3(3), 267 - 272
- [37] Suwaryo, P. A., Widodo, W. T., & Setianingsih, E. (2019). Faktor Risiko yang Mempengaruhi Kejadian Stroke. *Jurnal Keperawatan*, 11(4), 251–260. <https://doi.org/10.32583/keperawatan.v11i4.530>
- [38] Sukiswo S. (2018) Hubungan Kepuasan Pasien Dengan Minat Kunjungan Ulang Di Puskesmas Sangkalan Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat*, 5 (8)
- [39] Syapitri, H., Amila, & Aritonang, J. (2021). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan*. Ahli Media Press.

- [40] Wardhani O., I & Martini S. (2015) The Relationship between Stroke Patients Characteristics and Family Support with Compliance Rehabilitation. *Jurnal Berkala Epidemiologi*.3 (1) <https://doi.org/10.20473/jbe.v3i12015.24-34>
- [41] Uly R. R, Wibowo A., & Husniawati, R. Y. (2022) Analisis Perbedaan Jumlah Pasien Berjenis Kelamin Laki-Laki Dan Perempuan Terhadap Kunjungan Unit Pemeriksaan Umum Dan Unit Pemeriksaan Gigi PLK Universitas Airlangga. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 13 (3).
- [42] Yueniwati, Y. (2015). *Deteksi Dini Stroke Iskemia Dengan Pemeriksaan Ultrasonografi Vaskular dan Variasi Genetika*. Universitas Brawijaya Press.
- [43] Yuniarti, I. I., Kariaswa, I. M., & Waluyo, A. (2020). Efektifitas Intervensi Self-Management pada Pasien Stroke. (*Jkg*) *Jurnal Keperawatan Global*, 5(1), 6–17. <https://doi.org/10.37341/jkg.v5i1.94>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](#)
